

Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Efisiensi Biaya Operasional terhadap Return on Assets pada BPRS Bumi Artha Sampang Kebumen

Ali Misbakhuz Zain¹, Aniesatun Nurul Aliefah²

^{1,2}Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

dwikholifah115@gmail.com¹, aniesatun.nurul24@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada BPRS Bumi Arta Sampang periode 2018-2025. Penelitian ini termasuk penelitian menggunakan metode penelitian pustaka (*Library Research*). Merupakan penelitian kuantitatif. Variabel yang diduga dapat mempengaruhi Return On Asset (ROA) dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang digunakan diperoleh dari statistik laporan keuangan BPRS Bumi Arta Sampang periode 2018-2025 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Untuk melakukan olah data penelitian ini menggunakan program IBM Statistic SPSS. Penelitian ini menghasikan kesimpulan Secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) hal ini dibuktikan berdasarkan Uji T yang didapatkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-0.221 < t_{tabel}$ 1.703 dan untuk nilai signifikansi sebesar $0.320 > 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Secara parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) hal ini dibuktikan berdasarkan Uji T yang didapatkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $0.120 < t_{tabel}$ 1.703 dan untuk nilai signifikansi sebesar $0.584 > 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Secara simultan (bersama-sama) Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini di buktikan berdasarkan hasil Uji F diatas dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $0.673 < 3.493$ dengan nilai signifikan $0.521 > 0.05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Profitabilitas (ROA).

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the influence of Third-Party Funds (DPK) and Operational Expenses to Operating Income (BOPO) on Profitability (ROA) at BPRS Bumi Arta Sampang during the period 2018-2025. This research is categorized as a library research study. It is a quantitative study. The variables suspected to influence Return on Assets (ROA) in this study are Third-Party Funds (DPK) and Operational Expenses to Operating Income (BOPO). The data used in this study are secondary data, obtained from the financial report statistics of BPRS Bumi Arta Sampang for the period 2018-2025 published by the Financial Services Authority (OJK). This study uses multiple linear regression analysis, classical assumption tests, hypothesis testing, and coefficient of determination tests. To process the research data, this study uses the IBM Statistical SPSS program. This study concludes that, partially, Third Party Funds (DPK) have no significant effect on Profitability (ROA). This is proven based on the T-test which obtained a tcount value of $-0.221 < t_{table}$ 1.703 and a significance value of $0.320 > 0.05$, indicating that H_0 is accepted and H_a is rejected. Partially, Operational Costs to Operating Income (BOPO) has no significant effect on Profitability (ROA). This is proven based on the T-test which obtained a tcount value of $0.120 < t_{table}$ 1.703 and a significance value of $0.584 > 0.05$, indicating that H_0 is accepted and H_a is rejected. Simultaneously

(together), Third Party Funds (DPK) and Operational Expenses to Operational Revenue (BOPO) does not significantly affect Profitability (ROA). This is proven based on the results of the F-Test above, it can be concluded that the F-value of $0.673 < 3.493$ with a significance value of $0.521 > 0.05$, so H_0 is accepted and H_a is rejected.

Keywords: *Third Party Funds (DPK), Operational Expenses to Operational Revenue (BOPO), Profitability (ROA).*

Pendahuluan

Karena berbagai perannya sebagai alat tukar, fasilitator transmisi kebijakan moneter, fasilitator transaksi pembayaran, dan mesin pertumbuhan ekonomi, sektor perbankan pantas menduduki peringkat tinggi di antara sektor ekonomi paling krusial. Sektor publik juga menerima dana dan menginvestasikannya dengan cara yang menguntungkan masyarakat umum atau individu tertentu. Selanjutnya, dana tersebut dibelanjakan atau diinvestasikan dalam proyek-proyek yang didanai oleh publik. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank, lembaga keuangan harus menjamin likuiditas yang memadai serta efektivitas dan efisiensi operasional untuk mencapai margin keuntungan yang tinggi.¹

Adopsi praktik perbankan Syariah telah mencapai kemajuan pesat di Indonesia. Statistik lembaga keuangan syariah menunjukkan bahwa pada tahun 2020, Indonesia memiliki 168 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), 20 unit usaha Syariah, dan 14 Bank Umum Syariah (BUS). Dana yang dialokasikan, dana pihak ketiga, dan total aset semuanya menunjukkan tanda-tanda meningkatnya pengaruh perbankan Syariah.²

Profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan variabel yang digunakan dalam analisis ini. Persentase Return on Assets (ROA) digunakan untuk menentukan profitabilitas bank. Kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba total dapat diukur dengan melihat ROA, sehingga ROA dipilih sebagai metrik kinerja perbankan. Salah satu cara untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas bank adalah Return on Assets (ROA), yang menurut Baskoro efektif secara signifikan dalam penelitiannya.

¹ Rida Hermina and Edy Suprianto, "Analisis Pengaruh Car, Npl, Ldr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Roe) Pada Bank Umum Syariah," *Jurnal Akuntansi Indonesia* 3, no. 2 (2014): 129–42.

² F Nurdianasari, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020," 2022, 70–74.

Tabel 1.1 Perkembangan Rasio ROA BPRS sampang (dalam %)

No	Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
1	2018	3.17	2.69	2.19	2.98
2	2019	2.79	2.40	1.30	2.28
3	2020	2.78	2.22	2.28	1.97
4	2021	2.23	3.00	2.45	1.98
5	2022	1.73	1.91	2.42	2.00
6	2023	2.40	1.83	1.22	1.68
7	2024	0.18	0.35	0.82	1.53
8	2025	1.05	1.55	-	-

Sumber: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>

Ketika menilai keberhasilan suatu bisnis, profitabilitas harus dipertimbangkan. Rasio Pengembalian Aset (ROA) adalah salah satu dari beberapa rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur profitabilitas. Meningkatkan jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat atau pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu pendekatan untuk mengefisienkan penyaluran dana kepada masyarakat. Dana ini berasal dari dana pemerintah yang saat ini disimpan dalam berbagai rekening deposito, cek, dan deposito berjangka. Pasokan uang publik menyumbang 80–90% dari total dana yang dikelola bank, menjadikannya sumber pendanaan terbesar bagi bank.

Tabel 1.2 Perkembangan DPK BPRS Sampang (satuan Jutaan)

No	Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
1	2018	28.387	27.483	32.092	34.683
2	2019	29.543	33.924	27.863	31.998
3	2020	28.750	30.586	30.841	33.861
4	2021	30.508	31.140	32.984	40.570
5	2022	42.771	43.022	42.433	50.391
6	2023	44.435	80.779	78.629	84.739
7	2024	69.572	79.498	79.070	86.034
8	2025	87.445	83.206	-	-

Sumber. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>

Faktor lain yang bisa mempengaruhi sebuah profitabilitas yang tercermin dari sebuah kinerja keuangan bank yaitu rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang memiliki tujuan untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen perbankan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil nilai yang dimiliki BOPO menunjukkan semakin efisien perbankan dalam menjalankan operasional perusahaannya, hal itu di sebabkan biaya operasional perbankan lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga dapat menggambarkan manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.³

Tabel 1.3 Rasio BOPO BPSR sampang (dalam %).

No	Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
1	2018	-	-	-	-
2	2019	-	-	-	85.35
3	2020	88.41	87.80	84.88	84.08
4	2021	83.00	77.60	81.67	85.36
5	2022	86.68	84.18	79.08	80.62
6	2023	77.59	81.86	86.88	87.95
7	2024	94.45	94.76	91.69	89.14
8	2025	91.64	88.78	-	-

Sumber. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>

Metode Penelitian

Tujuan penelitian kuantitatif adalah menyelidiki secara sistematis berbagai bagian, kejadian, dan kekuatan hubungan di antara mereka. Pengumpulan dan komputasi data menggunakan metode matematika, statistik, atau komputasional menjadi ciri penelitian kuantitatif, yang mengambil pendekatan sistematis untuk mempelajari fenomena. Filsafat positivis merupakan sumber metode penelitian kuantitatif. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dari

³ Dina Amalia and Nana Diana, "Pengaruh BOPO, CAR, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 1095, <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4166>.

populasi atau sampel yang dipilih secara acak dan kemudian menganalisisnya secara matematis atau statistik.⁴

Subjek Penelitian

Laporan keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) BPRS Bumi Arta Sampang Kebumen untuk tahun 2018–2025 menjadi fokus penelitian ini. Analisis keuangan ini akan membantu peneliti mengumpulkan data yang mereka butuhkan untuk menentukan bagaimana biaya operasional dan dana pihak ketiga memengaruhi profitabilitas.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bergantung pada sumber informasi sekunder, seperti laporan keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang telah dipublikasikan, yang telah dibaca dan dianalisis oleh penulis. Selain itu, mereka juga merujuk pada jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan untuk menyusun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan melakukan tinjauan pustaka.

1. Kepustakaan

Menurut Sari dan Asmendri, metode penelitian kepustakaan mengumpulkan informasi dan data dengan menggunakan buku, artikel, laporan, tesis, dan sumber internet terpercaya. Dalam bidang ilmu pendidikan, penelitian kepustakaan merupakan alat yang sangat berharga untuk mempelajari berbagai subjek penelitian, mengembangkan pertanyaan penelitian, mengumpulkan data yang relevan, dan menarik kesimpulan yang tepat. Peneliti individu atau kelompok peneliti dari lembaga lain dapat melakukan penelitian kepustakaan ini.

2. Dokumentasi

Catatan arsip, surat, buku tentang gagasan, proposisi, atau undang-undang, dan bahan tertulis relevan lainnya dapat menjadi sumber informasi yang berharga ketika melakukan penelitian menggunakan teknik dokumentasi, yang juga dikenal sebagai studi dokumenter. Jika Anda ingin menggunakan sumber sekunder dalam penelitian Anda, inilah cara mendokumentasikannya. Kumpulan data yang dapat digunakan dalam kerangka kerja atau fondasi teoretis dan hipotesis yang kuat dapat dihasilkan melalui metode ini dalam penelitian kuantitatif.⁵

⁴ S.Pd. Dr. Karimuddin Abdullah S.HI. M.A. CIQnR Misbahul Jannah M.Pd. Ph.D. Ummul Aiman et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

⁵ Abigail Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2023.

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk menggunakan persamaan regresi linier berganda, asumsi klasik harus terpenuhi. Beberapa uji diperlukan untuk memeriksa apakah model regresi yang dihasilkan dengan menyelesaikan persamaan regresi linier berganda menggunakan metode kuadrat terkecil memenuhi asumsi klasik. Tujuannya adalah untuk menemukan nilai uji yang efisien dan tidak bias, yang disebut BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

a. Uji Multikolinieritas

Tujuan melakukan uji multikolinearitas dalam model regresi berganda adalah untuk mengidentifikasi setiap contoh hubungan yang sempurna atau definitif antara variabel penjelas. Memisahkan pengaruh variabel penjelas dan mendapatkan estimasi parameter regresi yang akurat menjadi sangat menantang ketika variabel-variabel ini saling bergantung.⁶

b. Uji Heterokedastisitas

Perbedaan antar residual dari berbagai observasi dapat diselidiki dengan bantuan uji ini. Homoskedastisitas merupakan fitur yang diperlukan dari model regresi tertentu karena memastikan bahwa varians residual dari berbagai observasi tidak berbeda secara signifikan.⁷

c. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah galat pada periode t berkaitan dengan galat pada periode $t-1$ (periode sebelumnya), uji autokorelasi digunakan. Hal ini disebut sebagai masalah autokorelasi jika terdapat hubungan. Keterkaitan antar observasi selanjutnya memungkinkan terjadinya autokorelasi.⁸

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk lebih memahami hubungan fungsional antara variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen, analisis regresi dapat digunakan, sebuah metode statistik. Dengan menggunakan nilai-nilai variabel independen, analisis regresi bertujuan untuk mengekstrapolasi nilai variabel dependen. Anda dapat mengetahui

⁶ Soesana et al.

⁷ Soesana et al.

⁸ Dyah Nirmala, *Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan spss*, Semarang University Press, 2021.

seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan bantuan regresi ini. Deskripsi matematis tentang hubungan antara variabel-variabel ini merupakan cara umum untuk mengungkapkan temuan analisis regresi.⁹

Dengan rumus ekonometrika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

3. Uji Hipotesis

Hipotesis, menurut Sugiyono, adalah sesuatu yang bersifat tentatif. Menilai teori-teori yang telah ada sebelumnya sangat penting untuk menetapkan kebenaran suatu hipotesis. Teori-teori ini masing-masing dikenal sebagai hipotesis alternatif dan hipotesis nol. Biasanya, teori-teori ini dievaluasi bersamaan dengan atau sebagai pelengkap eksperimen yang lebih ekstensif.

a. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Anda dapat mengetahui apakah dua variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersamaan menggunakan uji-F, yang sebanding dengan uji-t tetapi dirancang khusus untuk tujuan tersebut. Di sini, n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel, sehingga kita dapat membandingkan nilai-F yang dihitung dengan nilai-F yang ditabulasi pada tingkat probabilitas 5% dan dengan derajat kebebasan $(n-k-1)$.

Menurut sugiyono rumus uji F :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(N - k - 1)}$$

b. Uji T

Jika Anda ingin mengetahui apakah variabel independen Anda secara signifikan memengaruhi variabel dependen, uji ini cocok untuk Anda. Derajat determinasi dapat ditentukan dengan mengakarkan kuadrat metrik parsial. Ini akan mengetahui seberapa besar varians yang dapat dijelaskan oleh variabel Y , dan seberapa besar yang dapat dijelaskan oleh variabel X_1 dan X_3 .

4. Uji Koefisien Determinasi

⁹ Anisa Fitri et al., *Dasar-Dasar Statistika Untuk Penelitian, Yayasan Kita Menulis, 2023.*

Menurut Imam Ghozali, R2 terutama berkaitan dengan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel independen. Jika nilai R2 kecil dan koefisien determinasi rendah, maka variabel independen hanya dapat menjelaskan sebagian kecil variasi dalam variabel dependen. Berikut adalah rumus untuk menghitung koefisien determinasi, yang disingkat Kd:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptif Penelitian

Bersadarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan oleh peneliti, maka berikut hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel yang terdiri dari variabel dependen dan independen. Dana Pihak Ketiga (DPK), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Profitabilitas (ROA). Akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai maximum dan minimum.

a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Data statistik deskriptif dari variabel penelitian Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.1 Statistic Descriptive
Perkembangan DPK BPRS Sampang (satuan Jutaan)**

No	Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
1	2018	28.387	27.483	32.092	34.683
2	2019	29.543	33.924	27.863	31.998
3	2020	28.750	30.586	30.841	33.861
4	2021	30.508	31.140	32.984	40.570
5	2022	42.771	43.022	42.433	50.391
6	2023	44.435	80.779	78.629	84.739
7	2024	69.572	79.498	79.070	86.034
8	2025	87.445	83.206	-	-

Hasil Statistik Deskriptif Dana Pihak Ketiga (DPK)**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
DPK	30	27483.00	87445.00	48539.6000	22380.93342
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data IBM SPSS Statistic

Bersadarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada uji statistik deskriptif pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bumi Arta Sampang adalah sebanyak 30 data selama periode 2018-2025. Hasil data statistik deskriptif dari variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai paling rendah (*minimum*) adalah 27483.00 pada tahun 2018 periode triwulan ke 2 dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 87445.00 pada tahun 2025 pada periode triwulan ke 1. Sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) menunjukkan 48539.6000.

b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Data statistik deskriptif dari variabel penelitian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.2 Statistic Descriptive
Rasio BOPO BPSR sampang (dalam %).**

No	Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
1	2018	-	-	-	-
2	2019	-	-	-	85.35
3	2020	88.41	87.80	84.88	84.08
4	2021	83.00	77.60	81.67	85.36
5	2022	86.68	84.18	79.08	80.62
6	2023	77.59	81.86	86.88	87.95
7	2024	94.45	94.76	91.69	89.14
8	2025	91.64	88.78	-	-

Hasil Statistik Deskriptif Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Descriptive Statistics

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic
BOPO	23	77.59	94.76	85.8022	1.00904	4.83920
Valid N (listwise)	23					

Sumber : Data IBM SPSS Statistic

Bersadarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada uji statistik deskriptif pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bumi Arta Sampang adalah sebanyak 30 data selama periode 2018-2025. Hasil data statistik deskriptif dari variabel independen Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai paling rendah (*minimum*) adalah 77.59 pada tahun 2023 periode triwulan ke 1 dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 94.76 pada tahun 2024 pada periode triwulan ke 2. Sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) menunjukkan 85.8022.

2. Profitabilitas (ROA)

Data statistik deskriptif dari variabel penelitian *Return On Asset* (ROA) dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.3 Statistic Descriptive
Perkembangan Rasio ROA BPRS sampang (dalam %)**

No	Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
1	2018	3.17	2.69	2.19	2.98
2	2019	2.79	2.40	1.30	2.28
3	2020	2.78	2.22	2.28	1.97
4	2021	2.23	3.00	2.45	1.98
5	2022	1.73	1.91	2.42	2.00
6	2023	2.40	1.83	1.22	1.68
7	2024	0.18	0.35	0.82	1.53
8	2025	1.05	1.55	-	-

Hasil Statistik Deskriptif Return On Asset (ROA)**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
ROA	30	0.18	3.17	59.38	1.9793	.74471
Valid N (listwise)	30					

Sumber :Data IBM SPSS Statistic

Bersadarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada uji statistik deskriptif pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bumi Arta Sampang adalah sebanyak 30 data selama periode 2018-2025. Hasil data statistik deskriptif dari variabel independen *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai paling rendah (*minimum*) adalah 0.18 pada tahun 2014 periode triwulan ke 1 dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 3.17 pada tahun 2018 pada periode triwulan ke 1. Sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) menunjukkan 59.38.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukanya pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi klasik. Hasil pengujian yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi klasik yang memberi model linear berganda. Adapun asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji multikoleniaritas, uji heteroskodasitas, dan uji autokorelasi.

Uji Multikoleniritas

Uji multikoleniaritas dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat bubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam beberapa model regresi. Jika variabel-variabel yang menjelaskan berkorelasi satu sama lain, maka akan sangat sulit untuk memisahkan pengaruhnya masing-masing dan untuk mendapatkan penaksir yang baik bagi koefisien-koefisien regresi. Ada tidaknya gejala multikoleniaritas pada model regresi linear berganda yang diajukan, bisa dideteksi

dengan cara melihat $VIF \geq 10$ atau toleransi (*Tolerance*) $\leq 0,10$ maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas (Ghozali, 2013)

Gambar 4.2 Tabel Uji Asumsi Klasik
Hasil uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.634	3.166		.200	.843		
	DPK	-1.050E-5	.000	-.221	-1.020	.320	1.000	1.000
	BOPO	.020	.037	.120	.556	.584	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data IBM Statistik SPSS

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada hasil perhitungan uji multikolinieritas diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas, hal ini dapat diketahui dari kedua variabel diatas dengan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF lebih kecil dari 10.00.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dapat membantu peneliti untuk memeriksa perbedaan yang tidak sama antara residu satu dengan pengamatan lainnya. Salah satu model dari regresi ini adalah model yang memenuhi syarat bahwa ada kesamaan pada varian antara residu satu dengan pengamatan lainnya yang disebut dengan *homoscedasticity*.

Untuk mengetahui ada tidaknya heterkodasitas dapat dilihat menggunakan Uji Glejser yang diketahui dapat meregresi masing-masing variabel eksogen dengan *absolute residual*. Untuk pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan yang didapatkan lebih besar dari nilai α (0,05) maka data tidak mengandung heterkodesitas, dan jika nilai signifikan yang dihasilkan kurang dari α (0.05) maka terdapat gejala heterkodesitas.

Gambar 4.3 Tabel Uji Asumsi Klasik**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.667	1.778		1.501	.149
	DPK	5.891E-7	.000	.022	.102	.920
	BOPO	-.024	.021	-.253	-1.171	.255

a. Dependent Variable: ABS_resd

Sumber : Data IBM Statistik SPSS

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada hasil uji statistik diatas dapat disimpulkan bahwa, uji glejser dapat diketahui bahwa dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai variabel independen lebih dari 0,05, maka hasil tersebut tidak terjadi gejala heterkodasitas dikarenakan semua variabel independen nilai signifikasinya melebihi 0,05.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (*Residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat permasalahan autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji Autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji *Runs Test*.

Gambar 4.4 Tabel Uji Asumsi Klasik**Uji Autokorelasi (Uji Runs Test)**

Runs Test

	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	.14149
Cases < Test Value	11
Cases >= Test Value	12
Total Cases	23
Number of Runs	12
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber: IBM Statistik SPSS

Bersasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada hasil Uji *Runs Test* diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp.sig (2-tailed)* adalah

sebesar 1.000 lebih besar dari 0.05. makadapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dan penelitian ini layak untuk dilakukan analisa lebih lanjut.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan analisa statistik yang digunakan untuk menguji hubungan pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas atau variabel estimator atau variabel independent terhadap satu variabel terikat atau variabel *dependent* atau variabel.

Dengan rumus ekonometrika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas
- X₁ = Dana Pihak Ketiga (DPK)
- X₂ = Biaya Operasional (BOPO)
- a = Konstanta / Kemiringan Slope
- b₁, b₂ = Koefisien Regresi
- e = Faktor Kesalahan/*Error*

Gambar 4.5 Tabel Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.634	3.166		.200	.843
	DPK	-1.050E-5	.000	-.221	-1.020	.320
	BOPO	.020	.037	.120	.556	.584

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data IBM Statistik SPSS

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada hasil Uji diatas, maka persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = a + DPK + BOPO + e$$

$$Y = 0.634 - 1.050 + 0.020 + e$$

Persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

4. Nilai konstanta (a) sebesar 0.634 dapat diartikan jika BOPO nilainya 0, maka ROA sebesar 0.634. kemudian jika nilai koefisien DPK sebesar -1.050, berarti setiap

peningkatan DPK 1 %. Maka nilai ROA menurun sebesar -1.050 dengan asumsi nilai variabel lain tetap.

5. Nilai koefisien DPK sebesar -1.050, berarti setiap kenaikan DPK 1 %. Maka nilai ROA menurun sebesar -1.050 dengan asumsi nilai variabel lain tetap.
6. Nilai koefisien variabel BOPO sebesar 0.020 bernilai positif, yang dapat diartikan bahwa BOPO mempunyai hubungan searah dengan profitabilitas. Maka ROA akan meningkat sebesar 0.020. dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis

Sugiyono menyatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara untuk mengetahui tentang kebenaran maka diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang telah ada, hipotesis tersebut terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis tersebut biasanya akan dilakukan secara simultan atau keseluruhan, dan dilakukan secara parsial atau satu persatu dengan hipotesis sebagai berikut:

Uji F

Uji F ini dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (*simultan*) variabel bebas terhadap variabel terikat. Pembuktian ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

H_0 : Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

H_a : Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersamaan terhadap variabel terikatnya.

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak) dan jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima).

Gambar 4.6 Tabel Uji F (simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.926	2	.463	.673	.621 ^b
	Residual	13.760	20	.688		
	Total	14.686	22			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, DPK

Sumber : Data IBM Statistik SPSS

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada hasil Uji F diatas dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $0.673 < 3.493$ dengan nilai signifikan $0.521 > 0.05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan variabel DPK dan BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Uji T

Pengujian ini dapat dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent yang telah diteliti secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependent. Untuk mengetahuinya koefisien penentu yaitu dengan mengkuadratkan koefisien parsial yang akan menjadi koefisien penentu parsial yang artinya penyebab perubahan pada variabel Y yang datangnya dari Variabel X1, dan X3. Adapun caranya yaitu dengan melakukan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05\%$). Kriteria pengujian digunakan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $\alpha < 0.05$ maka variabel bebas atau independent yang diamati secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau dependent

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $\alpha > 0.05$ maka variabel bebas atau independent yang diamati secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau dependent.

Gambar 4.7 Tabel Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.634	3.166		.200	.843
	DPK	-1.050E-5	.000	-.221	-1.020	.320
	BOPO	.020	.037	.120	.556	.584

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data IBM Statistic SPSS

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada hasil uji statistik diatas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel diatas hasil *coefficients* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-0.221 < t_{tabel}$ sebesar 1.703 dan nilai signifikannya sebesar $0.320 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

- b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan tabel diatas *coefficients* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0.120 < t_{tabel}$ sebesar 1.703 dan nilai signifikannya sebesar $0.584 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghozali koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan yang pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas,”

Analisis koefisien determinasi atau disingkat K_d yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien Determinasi

r^2 = koefisien korelasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar presentase kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

Gambar 4.8 Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.251 ^a	.063	-.031	.82945

a. Predictors: (Constant), BOPO, DPK
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data IBM Statistic SPSS

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada hasil Uji statistik diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) diketahui pengaruh dari kedua variabel independent (DPK dan BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) sebesar -0.031 atau -3.1% hal ini menandakan bahwa -3.1% variabel Profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - (-3.1\%) = 103.1\%$ dijelaskan oleh sebab

lain diluar model yang merupakan kontribusi variabel bebas lain diluar kedua variabel indeendent tersebut.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diatas mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas (ROA) pada BPRS Bumi Arta Sampang diperoleh kesimpulan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dibuktikan pada Uji Hipotesis melalui Uji T (*Simultan*) dengan hasil yang didapat yaitu nilai F_{hitung} sebesar $0.673 < 3.493$ dengan nilai signifikan $0.521 > 0.05$ maka dapat disimpulkan variabel DPK tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Kemudian juga pada Uji T (*Parsial*) dengan hasil yang didapatkan yaitu nilai t_{hitung} sebesar $-0.221 < t_{tabel}$ sebesar 1.703 dan nilai signifikannya sebesar $0.320 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Hal ini disebabkan karena dari data yang diperoleh, Dana Pihak Ketiga didapatkan dari tabungan wadiah, tabungan mudharabah dan Deposito *Mudharabah* memiliki tingkat risiko likuiditas paling rendah karena penarikanya hanya dilakukan sesuai perjanjian dan merupakan simpanan dengan jangka waktu tertentu yang lebih lama. Maka hendaknya pihak perbankan perlu mengatur posisi likuiditas agar tetap bisa beroperasi dan dapat mempertahankan tingkat profitabilitasnya.

Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Savira UIN Datokarama Palu, yang menyatakan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). (Savira 2023) Sehingga hal ini dapat dinyatakan bahwa jika suatu perbankan tidak mendapatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah*, dan Deposito *Mudharabah*, maka solvabilitas perbankan akan mengalami peningkatan disebabkan tidak ada hutang jika aktiva berisiko pun semakin kecil. Namum sumber dana untuk dijadikan modal dan persediaan modal yang dapat digunakan untuk menanggulangi risiko yang ada menjadisedikit dan pendapatan yang didapatkan menjadi rendah.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diatas mengenai pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada BPRS Bumi Arta Sampang dieperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan hasil Uji F diatas dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $0.673 < 3.493$ dengan nilai signifikan $0.521 > 0.05$ maka dapat disimpulkan variabel BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dan kemudian pada *coefficients* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0.120 < t_{tabel}$ sebesar 1.703 dan nilai signifikannya sebesar $0.584 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki dua nilai yaitu positif dan negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Dimana jika Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai nilai negatif maka dapat diartikan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh yang signifikan dan mendukung Profitabilitas (ROA). Dan begitu juga sebaliknya, jika Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai nilai positif maka dapat disimpulkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan operasional (BOPO) dapat berpengaruh ataupun tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) berdasarkan nilai yang dimiliki Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai positif, maka Biaya Operasional Pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai nilai positif maka Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulan Pratiwi Salim IAIN Metro. Yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan

terhadap Profitabilitas (ROA). Hal itu disebabkan karena nilai yang dimiliki Biaya Operasional positif.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil Uji F diatas dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $0.673 < 3.493$ dengan nilai signifikan $0.521 > 0.05$ maka dapat disimpulkan variabel DPK dan BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Pada hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dapat disimpulkan bahwa Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) jika mengalami peningkatan maka Profitabilitas (ROA) tidak terpengaruh secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Dina, and Nana Diana. "Pengaruh BOPO, CAR, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 1095. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4166>.
- Fitri, Anisa, Rani Rahim, Nurhayati, Aziz, Sadrack Luden Pagiling, Irnawaty Natsir, Anis Munfarikhatin, Daniel Nicson Simanjuntak, Kartini HUatgaol, and Nanda Eska Anugrah. *Dasar-Dasar Statistika Untuk Penelitian*. Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Hermina, Rida, and Edy Suprianto. "Analisis Pengaruh Car, Npl, Ldr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Roe) Pada Bank Umum Syariah." *Jurnal Akuntansi Indonesia* 3, no. 2 (2014): 129-42.
- Nirmala, Dyah. *Statistik deskriptif & regres linier berganda dengan s p s*. Semarang University Press, 2021.
- Nurdianasari, F. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020," 2022, 70-74.
- Ph.D. Ummul Aiman, S.Pd. Dr. Karimuddin Abdullah S.HI. M.A. CIQnR Misbahul Jannah M.Pd., M.Pd. Zahara Fadilla Suryadin Hasda, M.Pd.I. Ns. Taqwin S.Kep. M.Kes. Masita,

and M.Pd.Mat Ketut Ngurah Ardiawan M.Pd. Meilida Eka Sari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

Soesana, Abigail, Hani Subakti, Salamun Salamun, Isnada Waris Tasrim, Karwanto Karwanto, Ilham Falani, Danny Philipe Bukidz, and Arsen Nahum Pasaribu. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2023.